



**PENGARUH AKTIVA DALAM NEGERI BERSIH, TAGIHAN KEPADA  
SEKTOR LAINNYA, TAGIHAN KEPADA SEKTOR SWASTA PINJAMAN  
YANG DIBERIKAN TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR**

**Dewi Ernita, Silvia Rahayu**

**STIE Sakti Alam Kerinci**

**(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)**

*Abstract*

*This study aims to determine (1) Net Domestic Asset Growth , Claims to Other Sectors, Claims to the Private Sector, Loans Provided in Indonesia in 2012-2019 , (2) Effects of Net Domestic Assets, Claims to Other Sectors, Claims to Other Sectors Private Sector, Loans Provided Against the Amount of Money Circulating in Indonesia in 20012-2019 Simultaneously and Partially , (3) Large Influence of Net Domestic Assets, Claims to Other Sectors, Claims to the Private Sector, Loans Given to the Amount of Money Circulating in Indonesia Year 20012-2019 , (4) Which of the Most Dominant Factors Affects the Amount of Money Circulating in Indonesia in 20012-2019. Based on the results of research and data processing results show that: (1) growth of assets in the State Net , Claims To Sector Other , Claims To Sector Private , and Loans The Given fluctuate, (2) Assets in the State Net is partially not significantly against Total Money circulating , (3) Claims to Sector Others are Parsia not significantly terhadap Total Money Supply , (4 ) Claims to Sector Private is partially influenced significantly terhadap Total Money Supply , (5) Loans The Given is partially not significant to the amount of money in circulation , (6) Assets in the State Net , Claims To Sector Other , Claims To Sector Private , Loan Yang Awarded simultaneously significant effect terhadap amount of Money Supply.*

**Keywords:** *Assets In State Net , Claims To Sector Other , Claims To Sector Private , Loans yang Given*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pertumbuhan Aset Domestik Neto, Tagihan kepada Sektor Lain, Tagihan Kepada Sektor Swasta, Pinjaman yang Diberikan di Indonesia Tahun 2012-2019, (2) Pengaruh terhadap Aset Domestik Neto, Tagihan Kepada Sektor Lain, Tagihan Kepada Lainnya Sektor Swasta, Pinjaman yang Diberikan Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar di Indonesia Tahun 20012-2019 (3) Besar Pengaruh Aktiva Domestik Bersih, Tagihan Kepada Lainnya Sektor, Tagihan Kepada Swasta, Pinjaman yang Diberikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 20012-2019 , (4) Faktor Manakah yang Paling Dominan Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 20012-2019.Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Harta Kekayaan Negara Bersih, Tagihan Kepada Sektor Lainnya, Tagihan Kepada Sektor Swasta, dan

Pinjaman Yang Diberikan Berfluktuasi, (2) Harta Kekayaan Dalam Negeri Bersih sebagian tidak signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar, (3) Tagihan kepada Sektor Lain-lain Parsia tidak signifikan terh adapt Jumlah Uang Beredar, (4) Tagihan Sektor Swasta sebagian berpengaruh signifikan terh adapt Jumlah Uang Beredar, (5) Pinjaman yang Diberikan sebagian tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar, (6) Harta Kekayaan Negara, Tagihan Kepada Sektor Lainnya, Tagihan Kepada Sektor Swasta, Pinjaman Yang Diberikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadaptasi jumlah Uang Beredar.

**Kata Kunci:** Harta Kekayaan Negara Bersih , Tagihan Kepada Sektor Lainnya , Tagihan Kepada Sektor Swasta , Pinjaman Yang Diberikan

## I. PENDAHULUAN

**U**ang mempunyai peran sentral di dalam perekonomian modern, satu sisi jika terlalu banyak uang beredar di masyarakat mengakibatkan banyak permintaan. Jika produksi atau penawaran di pasar terbatas, maka tingkat inflasi akan meningkat dan jika laju inflasi terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika harga terlalu tinggi, permintaan akan merosot. Oleh karena itu dapat dipahami pentingnya kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas peredaran uang. Dalam perekonomian sederhana jumlah uang mudah diukur, tetapi dalam perekonomian yang lebih kompleks tidak mudah untuk mengukur jumlah uang hal ini dikarenakan tidak ada asset tunggal yang digunakan untuk seluruh transaksi.

Tambuna (2011:257) menyatakan bahwa terlalu banyak uang yang beredar dalam masyarakat akan berdampak menimbulkan ba-

nyak permintaan, dan sebaliknya terlalu sedikit uang yang dipegang oleh masyarakat mengakibatkan rendahnya permintaan dalam masyarakat yang mengakibatkan rendahnya kegiatan produksi yang dapat mengakibatkan resesi ekonomi. Jadi stabilitas uang yang beredar berarti stabilitas ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan.

Uang adalah persediaan asset yang digunakan untuk transaksi. Seluruh kegiatan perekonomian menggunakan uang bertambah atau berkurangnya jumlah uang beredar merupakan hal yang wajar, namun bertambah dan berkurangnya jumlah uang beredar yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perekonomian maka jumlah uang beredar perlu disesuaikan dengan kondisi perekonomian, yang merupakan peran Bank Indonesia untuk melakukan tugas tersebut. DiIndonesia konsep uang beredar terdiri atas M1 (*narrow money*) atau dalam arti sempit yang terdiri atas uang kartal dan uang giral, dan M2 (*broad money*) atau

dalam arti luas yang terdiri atas M1 ditambah uang kuasi. Menurut [Www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Bank Indonesia bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah aktiva luar negeri bersih, tagihan kepada bukan penduduk, kewajiban kepada bukan penduduk, aktiva dalam negeri bersih, tagihan bersih kepada pemerintah pusat, tagihan kepada pemerintah pusat, kewajiban kepada pemerintah pusat, tagihan kepada sektor lainnya, tagihan kepada lembaga keuangan lainnya (pinjaman yang diberikan<sup>2</sup>), tagihan lainnya), tagihan kepada pemerintah daerah (pinjaman yang diberikan<sup>2</sup>), tagihan lainnya), tagihan kepada perusahaan bukan keuangan BUMN (pinjaman yang diberikan<sup>2</sup>), tagihan lainnya), tagihan kepada sektor swasta (pinjaman yang diberikan<sup>2</sup>), tagihan lainnya).

## **II. KAJIAN TEORI**

### **a Dalam Negeri Bersih**

Halim (2012:65) mendefinisikan bahwa aktiva dalam negeri bersih adalah tagihan bersih BI kepada bukan penduduk yang merupakan selisih dari aktiva luar negeri dan pasiva luar negeri. Faktor ini bersumber dari transaksi dalam bentuk mata uang domestik yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta domestik, dan bank umum. Transaksi oleh pemerintah antara lain berkaitan dengan penerimaan

dan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN). Sementara itu tagihan kepada sektor swasta domestik dan bank umum antara lain berkaitan dengan pemberian bantuan likuiditas dalam rangka pelaksanaan fungsi *lender of last resort*.

### **Tagihan Kepada Sektor Lainnya.**

Menurut Halim (2012:75) Tagihan kepada sektor lainnya adalah tagihan BI dalam bentuk pinjaman yang diberikan (kredit) dan tagihan lainnya (antara lain uang muka dan pinjaman lainnya) kepada lembaga keuangan lainnya, pemerintah daerah, perusahaan bukan lembaga keuangan BUMN dan sektor swasta.

### **Tagihan Kepada Sektor Swasta.**

Menurut Halim (2012:85) Tagihan kepada sektor swasta adalah simpanan sektor swasta dalam rupiah pada BI. sektor swasta juga memerlukan adanya bantuan tambahan modal, atau mereka memerlukan kredit dari pihak perbankan. Oleh karena itu, bank sentral melalui perbankan komersial juga dapat memberikan pinjaman pada pihak swasta dan pihak semi pemerintah (seperti BUMN, BUMD, dan perusahaan milik pemerintah). Kredit yang diberikan kepada pihak swasta tersebut dinamakan dengan kredit likuiditas, sedangkan kredit

yang diberikan kepada pihak semi pemerintah disebut kredit langsung.

### **Pinjaman Yang Diberikan**

Menurut Halim (2012:95) menyatakan bahwa Pinjaman yang diberikan adalah semua penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dalam rupiah dan valuta asing. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara antara bank dengan sektor swasta domestik (termasuk piutang / pembiayaan berdasarkan prinsip syariah) yang hanya mencakup pinjaman bank umum dan BPR yang beroperasi di wilayah indonesia.

### **Jumlah Uang Beredar**

Menurut Boediono (2013:133), uang beredar didefinisikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit atau *narrow money*, uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan dalam masyarakat, sedangkan dalam arti luas uang beredar adalah penjumlahan antara *narrow money* (uang kartal dan uang giral) dengan *quasi money* atau *near money* (deposito berjangka dan tabungan). Uang beredar sering dikaitkan dengan konsep penawaran uang yang besar kecilnya ditentukan oleh pemerintah. Namun demikian, dalam usahanya mengendalikan situasi makro negara peran pemerintah saja tidak cukup karena selain pemerintah ada pelaku lain dalam proses penciptaan uang yaitu bank umum (sektor perbankan) dan masyarakat umum.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini variable penelitian diidentifikasi sebagai variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar (Y), sedangkan variabel Independen (variabel bebas) adalah Aktiva dalam negeri bersih (X1), Tagihan kepada sektor lainnya (X2), Tagihan Kepada sektor swasta (X3), Pinjaman yang diberikan (X4). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data jumlah uang beredar dan faktor yang mempengaruhinya tahun 2012-2019 yang diperoleh dari situs resmi bank Indonesia dan badan pusat statistik. Tempat penelitian ini adalah di Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada maret 2020 s/d april 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi yaitu Data yang diperoleh, baik dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal, dan sumber-sumber lainnya. Penelitian dokumentasi dalam penelitian ini yaitu

dengan membuka dan mendownload data dari website Bank Indonesia dan laman situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik).

### **Alat Analisis Data**

#### **Rumus Pertumbuhan.**

Untuk menghitung pertumbuhan Aktiva Dalam Negeri Bersih (X1) Tagihan Kepada Sektor Lainnya (X2), Tagihan Kepada Sektor Swasta (X3), Pinjaman Yang Diberikan (X4) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah tahun } n - \text{jumlah } n-1}{\text{jumlah tahun } n-1} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah tahun

n-1 = jumlah tahun sebelumnya

### **Regresi Linear Berganda**

Agar hasil penelitian diperoleh valid, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Aktiva dalam negeri bersih, Tagihan kepada sektor lainnya, Tagihan kepada sektor swasta, Pinjaman yang diberikan) terhadap variabel terikat (Jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2012-2019) dengan persamaan berikut : Riduan (2009:108) yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

### **Koefisien Determinasi (KD)**

Koefisien Determinasi (KD) untuk melihat dan menghitung seberapa besar kontribusi atau pengaruh secara simultan variabel bebas (Aktiva dalam negeri bersih, Tagihan kepada sektor lainnya, Tagihan kepada sektor swasta, Pinjaman yang diberikan) terhadap variabel terikat (Jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2012-2019) dengan persamaan sebagai berikut : Riduan (2009:112)

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = RSquare/Koefisien Kolerasi

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan perhitungan program SPSS 24.00 for windows karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data dan lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasianya. Untuk melihat atau mencari besar pengaruh koefisien determinasi secara parsial dari variabel bebas (Aktiva dalam negeri bersih, Tagihan kepada sektor lainnya, Tagihan kepada sektor swasta, Pinjaman yang diberikan) terhadap variabel terikat (Jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2012-2019) dapat

dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Riduan (2009 : 115)

$$\text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

*Beta* = Koefisien yang telah distandardkan

*Zero Order* = Korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat

#### IV. HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficientsa							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	597885,707	657978,385		,909	,431		
	Aktiva dalam Negeri Bersih (X1)	1,518	1,898	,932	,799	,482	,994	,419 ,046
	Tagihan Kepada Sektor Lainnya (X2)	1,186	1,955	,997	,607	,587	,994	,331 ,035

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar (Y)

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil *output* program SPSS 24.00 for Windows diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 597885,707 + 1,518X_1 + 1,186X_2 - 4,299X_3 + 3,071X_4$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linear berganda di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar Rp.31,199 Miliar menunjukkan bahwa jika variabel Aktiva dalam Negeri Bersih (X1), Tagihan Kepada Sektor Lainnya (X2), Tagihan Kepada Sektor Swasta (X3), dan Pinjaman yang Diberikan (X4) bernilai konstan, maka nilai varia-

bel Jumlah Uang Beredar (Y) sebesar Rp.597885,707 Miliar.

- Nilai koefisien X1 (Aktiva Dalam Negeri Bersih) sebesar Rp.1,518 miliar menunjukkan setiap peningkatan Rp.1 Miliar jumlah Aktiva dalam Negeri Bersih maka jumlah uang beredar bertambah/meningkat sebesar Rp.1,518 Miliar.
- Nilai koefisien X2 (Tagihan Kepada Sektor Lainnya) sebesar Rp.1,186 Miliar menunjukkan setiap peningkatan Rp.1 Miliar jumlah Tagihan Kepada Sektor Lainnya maka Jumlah Uang beredar bertambah / meningkat sebesar Rp.1,186 Miliar.
- Nilai koefisien X3 (Tagihan Kepada Sektor Swasta) sebesar Rp.-4,299 Miliar menun-

ukuran setiap penurunan Rp.1 Miliar Tagihan Kepada Sektor Swasta maka jumlah uang beredar berkurang/menurun sebesar Rp. 4,299 Miliar.

- Nilai koefisien X4 (Pinjaman Yang Diberikan) sebesar Rp.3,071 Miliar menunjukkan setiap peningkatan Rp.1 Miliar Pinjaman yang Diberikan maka jumlah uang beredar bertambah/meningkat sebesar Rp.3,071 Milyart

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sumbangannya variabel independen yaitu Aktiva dalam negeri bersih ( $X_1$ ), Tagihan kepada sektor lainnya ( $X_2$ ), Tagihan kepada sektor swasta ( $X_3$ ), Pinjaman yang diberikan ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ). Di Indonesia Tahun 2012-2019 secara simultan menggunakan program SPSS 24.00 for Windows.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

#### **Secara Simultan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995	,990	,977	193503,950

a. Predictors: (Constant), Pinjaman yang Diberikan ( $X_4$ ), Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ), Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ), Tagihan Kepada Sektor Swasta ( $X_3$ )

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Hasil disesuaikan ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,990 atau 99%. Dengan kata lain, besar pengaruh Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ), Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ), Tagihan Kepada Sektor Swasta ( $X_3$ ), dan Pinjaman yang Diberikan ( $X_4$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia Tahun 2012-2019 sebesar 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh atau koefisien determinasi secara parsial dari variabel aktiva dalam negeri bersih, tagihan kepada sektor lainnya, tagihan kepada sektor swasta, pinjaman yang diberikan terhadap jumlah uang beredar. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

- Aktiva dalam negeri bersih  $0,932 \times 0,994 \times 100\% = 92,6\%$
- Tagihan kepada sektor lainnya  $0,997 \times 0,994 \times 100\% = 99,1\%$
- Tagihan kepada sektor swasta  $-2,952 \times 0,993 \times 100\% = -293,1\%$
- Pijaman yang diberikan  $2,019 \times 0,993 \times 100\% = 200,4\%$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa yang memberi pengaruh terbesar adalah pinjaman yang diberikan sebesar

200,4% setelah itu tagihan kepada sektor lainnya yang mempunyai pengaruh 99,1% setelah itu aktiva dalam negeri bersih sebesar 92,6% sedangkan tagihan kepada sektor swasta memberi pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar sebesar -2,293,1%.

### **UJI t (Uji Parsial).**

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen yaitu Aktiva dalam negeri bersih ( $X_1$ ), Tagihan kepada sektor lainnya ( $X_2$ ), Tagihan kepada sektor swasta ( $X_3$ ), Pinjaman yang diberikan ( $X_4$ ) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Jumlah Uang Beredar (Y).

#### **1. Pengaruh Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019.**

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil *output* program SPSS 24.00 for Windows diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ) sebesar 0,799, sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k = 8 - 5 = 3$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,799 < 2,353$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tagihan

kan bahwa tidak berpengaruh signifikan Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi aktiva dalam negeri bersih maka berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. karena dibabkan nilai aktiva dalam negeri bersih lebih besar dari pada nilai tagihan kepada sektor lainnya.

#### **2. Pengaruh Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019.**

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil *output* program SPSS 24.00 for Windows diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ) sebesar 0,607, sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k = 8 - 5 = 3$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,607 < 2,353$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tagihan

kepada sektor lainnya maka berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar.

### **3. Pengaruh Tagihan Kepada Sektor Swasta (X3) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019.**

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil *output* program SPSS 24.00 *for Windows* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Tagihan Kepada Sektor Swasta (X3) sebesar -0,583, sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k = 8 - 5 = 3$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,534 < 2,353). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Pinjaman yang Diberikan (X4) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019. hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tagihan kepada sektor swasta maka berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar.

### **4. Pengaruh Pinjaman yang Diberikan (X4) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019.**

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil *output* program SPSS 24.00 *for Windows* diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pinjaman yang Diberikan (X4) sebesar 0,534, sedangkan un-

tuk  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k = 8 - 5 = 3$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353, artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,534 < 2,353). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Pinjaman yang Diberikan (X4) Terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) di Indonesia Tahun 2012-2019. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pinjaman yang diberikan maka semakin meningkat jumlah uang beredar

### **UJI F (Uji Simultan).**

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji-F. Hasil analisis uji F menggunakan program SPSS 24.00 *for Windows*, seperti pada Tabel 4.8.

### **Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	11254759 270000,000	4	2813689818 000,000	75,144	,002 <sup>b</sup>
Residual	11233133 5500,000	3	37443778500 ,000		
Total	113670906 10000,000	7			

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar (Y)

b. Predictors: (Constant), Pinjaman yang Diberikan (X4), Aktiva dalam Negeri Bersih (X1), Tagihan Kepada Sektor Lainnya (X2), Tagihan Kepada Sektor Swasta (X3)

*Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil *output* program SPSS 24.00 *for Windows* diketahui

bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 75,144, sedangkan untuk  $F_{tabel}$  padatingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df(n_1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$ , dan  $df(n_1) = (n - k - 1) = 8 - 5 - 1 = 2$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 19,2, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $75,144 > 19,2$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan secara simultan Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ), Tagihan Kepada Sektor Lainnya ( $X_2$ ), Tagihan Kepada Sektor Swasta ( $X_3$ ), dan Pinjaman yang Diberikan ( $X_4$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia Tahun 2012-2019.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh aktiva dalam negeri bersih terhadap jumlah uang beredar.**

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa aktiva dalam negeri bersih memiliki nilai signifikansi 0,482 atau lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,799 < 2,353$ ). Hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Aktiva dalam Negeri Bersih ( $X_1$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia Tahun 2012-2019, sehingga hipotesis aktiva dalam negeri bersih secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hal ini berarti Aktiva dalam negeri bersih adalah tagihan bersih BI kepada bukan penduduk yang merupakan selisih dari aktiva luar negeri dan pasiva luar negeri. Faktor ini bersumber dari transaksi dalam bentuk mata uang domestik yang dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta domestik, dan bank umum. Transaksi oleh pemerintah antara lain berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN). Sementara itu tagihan kepada sektor swasta domestik dan bank umum antara lain berkaitan dengan pemberian bantuan likuiditas dalam rangka pelaksanaan fungsi *lender of last resort*. Perkembangan aktiva dalam negeri bersih tersebut dipengaruhi positif dan tidak signifikan antara pinjaman yang diberikan terhadap jumlah uang beredar di indonesia.

### **4. Pengaruh pinjaman yang diberikan terhadap jumlah uang beredar.**

Hasil penelitian dan olahan data SPSS pada variabel pinjaman yang diberikan dari uji signifikansi memiliki signifikansi 0,630 atau lebih kecil dari 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,534 < 2,353$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Pinjaman yang Diberikan ( $X_4$ ) Terhadap Jumlah Uang Beredar ( $Y$ ) di Indonesia Tahun 2012-2019. Pinjaman

yang diberikan adalah semua penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dalam rupiah dan valuta asing. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara antara bank dengan sektor swasta domestik (termasuk piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah) yang hanya mencakup pinjaman bank umum dan BPR yang beroperasi di wilayah indonesia. pertumbuhan pinjaman yang diberikan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang bersumber dari pinjaman luar negeri maupun dalam negeri. Kesimpulannya bahwa pinjaman yang diberikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sebagaimana hasil penelitian dari Penelitian Desi Yuniarti (2011), permodelan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menjelaskan bahwa semakin tinggi pinjaman yang diberikan maka semakin tinggi pula jumlah uang beredar. sebaliknya semakin rendah pinjaman yang diberikan maka semakin rendah pula jumlah uang beredar.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aktiva dalam negeri bersih dengan nilai rata-rata yaitu 8,99%, kemudian rata-rata pertumbuhan tagihan kepada sektor lainnya yaitu 9,66%, pertumbuhan tagihan kepada sektor swasta dengan nilai rata-rata yaitu 9,15%, rata-rata pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada tahun 2012-2019 yaitu 9,19% dan rata-rata jumlah uang beredar di indonesia yaitu 8,09%.
  2. Aktiva dalam negeri bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,799 < 2,353$ ). Tagihan kepada sektor lainnya secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,607 < 2,353$ ). Tagihan kepada sektor swasta secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,583 > -2,353$ ). Pinjaman yang diberikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,000 < 2,353$ ). Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,353 > 2,353$ ).
  3. Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,353 > 2,353$ ).

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,534 < 2,353$ ). Sedangkan hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan, diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $75,144 > 19,2$ . terdapat pengaruh yangsignifikan antara Aktiva dalam Negeri Bersih, Tagihan Kepada Sektor Lainnya, Tagihan Kepada Sektor Swasta, dan Pinjaman yang Diberikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019. Besarnya pengaruh Aktiva dalam Negeri Bersih, Tagihan Kepada Sektor Lainnya, Tagihan Kepada Sektor Swasta, dan Pinjaman yang Diberikan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019 sebesar 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain.Variabel yang dominan yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2012-2019 adalah Aktiva dalam Negeri Bersih .

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Rahardjo, 2011.*Manajemen Pemerintah Daerah*, Graha Ilmu: Yogyakarta

Asy'ari Ali Muhamad, dkk. 2013.*Analisis Pengaruh Sektor Moneter dan Sektor Riil Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*, *Jurnal Media Trend*, Vol.8 No.1 Maret 2013Arsyad, Lincoln, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Bank Indonesia. *Jumlah Uang Beredar dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia Tahun 2012-2019*, Jakarta Indonesia; dari webpage: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

BPS. *Jumlah Uang Beredar dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia Tahun 2012-2019*, Jakarta Indonesia; dari webpage: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Boediono,2013. *Ekonomi Makro*: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

Dombusch, 2008. *Makro Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi : Jakarta Endri, 2013. *Uang & Perbankan*, PT. Rineka Cipt: Jakarta

Halim. 2012. *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Tiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM

Irawan dan Suparmoko. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE. Mamesah, D, J. 2010. *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*, Jakarta: Pustaka Utama

Mankiw, Gregory N. 2015. *Makroekonomi*, Erlangga : Jakarta Murni, Asfia.2012. *Ekonomika Makro*, PT. Rafika Aditama : Bandung

Nanga, Muana. 2016. *Makro Ekonomi, Teori Masalah Dan Kebijakan*. Edisi 2. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Natsir, 2010. *Peranan Jalur Suku Bunga Dalam Mekanisme*